



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Analisis Deiksis dalam Cerpen *Keluarga Kudus* Karya Sunlie Thomas Alexander pada Kompas Digital

Nur Wahyuni<sup>1</sup>(✉), Asri Musandi Waraulia<sup>2</sup>, Anik Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi PPG Prajabatan 2023, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi PBSI, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>SMPN 6 Madiun, Indonesia

[ppg.nurwahyuni01@program.belajar.id](mailto:ppg.nurwahyuni01@program.belajar.id).

**abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk deiksis. Purwo, dalam Putrayasa 2014: 43, menyebutkan beberapa jenis deiksis yaitu persona, tempat, waktu, sosial, wacana, penunjuk, yang terdapat dalam cerpen Sunlie Thomas Alexander “Keluarga Kudus”. Untuk memfokuskan kajian ini, kami akan membatasi diri pada tiga bentuk deiksis, yaitu persona, tempat, dan waktu yang terdapat pada cerpen Keluarga Kudus tulisan Sunlie Thomas Alexander, karena jenis deiksis ini deiksis adalah yang terbesar, sering digunakan ketika berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pendekatan Pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumbernya adalah cerita pendek Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander. Materi penelitian ini adalah cerpen Keluarga Kudus tulisan Sunlie Thomas Alexander yang dipilih karena merupakan cerpen terbaik tahun 2021 dalam penghargaan Kompas 2022. Hasil penelitian ini berdasarkan 47 titik data yang menurut Purwo menunjukkan kehadiran tiga jenis deiksis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang ketiga jenis deiksis dalam Purwo. Penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman umum siswa tentang deiksis.

**Kata kunci**—Cerpen, Deiksis, Kompas

**Abstract**—This research aims to determine the form of deixis. Purwo (in Putrayasa 2014: 43) mentions several types of deixis, namely persona, place, time, social, discourse, indication, which are found in Sunlie Thomas Alexander's short story "Holy Family". To focus this study, we will limit ourselves to three forms of deixis, namely person, place and time found in the short story Holy Family written by Sunlie Thomas Alexander, because this type of deixis is the largest, often used when communicating both verbally and in writing. A pragmatic approach with qualitative descriptive methods was used in this research. The research instrument is the researcher himself. The source is the short story The Holy Family by Sunlie Thomas Alexander. The material for this research is the short story The Holy Family, written by Sunlie Thomas Alexander, which was chosen because it is the best short story in 2021 in the 2022 Kompas award. The results of this research are based on 75 data points which according to Purwo show the presence of three types of deixis. It is hoped that this research can increase knowledge about the three types of deixis in Purwo. This research is also useful in improving students' general understanding of deixis.

**Keywords**—Short stories, Deixis, Kompas

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi eksklusif yang hanya dapat digunakan oleh manusia. Bahasa pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ada di pikiran penutur kepada lawan tutur. Seorang penutur dapat berkomunikasi dengan lawan tutur melalui bahasa. Penutur maupun petutur harus tepat sesuai dengan situasi dan sifat komunikasi agar komunikasi berjalan lancar. Hal ini sangat bergantung pada siapa kita bicara, maksud yang berbicara, kesenjangan yang dibicarakan, serta keadaan di mana pembicara berbicara. Pragmatik mengkaji penggunaan bahasa tersebut, (Purwo, 1984:22). Akibatnya, sangat penting bahwa baik penutur maupun lawan tutur memahami teori pragmatik. Salah satu komponen studi bahasa adalah pragmatik. Pragmatik sebagai bidang yang menyelidiki cara bahasa digunakan dan diintegrasikan dalam lingkungannya (Putrayasa, 2014:1). Proses komunikasi dipengaruhi oleh konteks ini. Dengan mengatakan "konteks", kita secara tidak langsung berbicara tentang bagaimana suatu ucapan ditafsirkan sesuai dengan keadaan saat ini. Penutur sering menggunakan kata-kata untuk merujuk pada sesuatu saat berbicara dengan lawan bicara. Bergantung pada situasi dan keadaan, kata-kata itu dapat merujuk kepada orang, waktu, atau tempat. "Deiksis" adalah istilah umum untuk kata-kata yang memiliki referensi yang berubah-ubah.

Dalam ilmu pragmatik, deiksis mempelajari pemaknaan bahasa berdasarkan konteksnya. Dengan kata lain, kalimat atau wacana yang ditulis dalam bahasa sulit dimengerti jika Anda tidak tahu siapakah penuturnya, hal apa, di mana, serta kapan mereka diucapkan. Deiksis sering digunakan untuk mengungkapkan pemikiran. Ada kategori pemikiran yang bersifat faktual dan non-faktual. Pemikiran yang bersifat faktual mengandung kebenaran dan didasarkan pada kenyataan, sedangkan pemikiran yang tidak faktual mengatakan hal yang sebaliknya. Fakta ada dalam percakapan sehari-hari, dan fiksi ada dalam cerpen, novel, dan film. Berbagai jenis deiksis yakni deiksis persona, tempat, waktu, penunjuk. Purwo (dalam Putrayasa 2014: 43).

Deiksis dalam buku bacaan memiliki tujuan untuk membantu pembaca memahami atau memahami isi bacaan atau wacana sehingga komunikasi diharapkan menghasilkan pemahaman antara pembicara dan pemateri, begitu pula wacana dalam cerpen. Cerpen merupakan sebuah penceritaan dari pengungkapan berbagai pengalaman atau ide melalui sebuah tulisan disusun secara baik yang dapat dibaca hingga selesai dalam waktu sekitar 10 sampai 30 menit, (Hidayati, 2010:93). Dalam hal ini peneliti memilih meneliti cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander sebagai objek pengkajian karena di dalamnya memiliki unsur deiksis yang khas sehingga penulis tertarik untuk meneliti. Selain itu, cerpen tersebut menjadi cerpen terbaik Kompas tahun 2021.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan deiksis dalam cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander tersebut. Bagaimana fungsi penggunaan fungsi deiksis tersebut apakah ada bentuk kesinambungan antara penutur dan lawan tutur. Bagaimanakah deiksis persona, tempat, waktu yang terdapat pada cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander ini. Agar penelitian menjadi lebih fokus serta mengurangi jumlah masalah yang tidak relevan masalah pada penelitian ini dibatasi. Diketahui bahwa deiksis terkait dengan komunikasi. Penutur dan petutur adalah bagian dari komunikasi; miskomunikasi

pasti terjadi jika ada penutur atau petutur yang tidak memahami deiksis dalam suatu komunikasi. Penelitian ini membahas deiksis karena pentingnya memahami komunikasi. Orang, tempat, waktu, wacana, sosial, dan penunjuk adalah beberapa jenis deiksis. Untuk memfokuskan penelitian ini maka dibatasi 3 bentuk deiksis yaitu persona, tempat, dan waktu, yang terdapat dalam cerpen *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander. Penulis memilih ketiga jenis deiksis ini karena jenis deiksis tersebut paling banyak digunakan dalam komunikasi baik komunikasi lisan maupun tulis dibandingkan dengan jenis deiksis yang lain.

Media yang dipilih oleh penulis adalah Kompas digital. Alasan memilih media Kompas karena cara penyajian berita di Kompas, baik yang harian (koran) maupun online dianggap sangat relevan dengan kondisi terkini, isu nasional atau internasional selalu terkini dalam setiap edisi terbaru. Begitu juga cerpen yang disajikan dalam media Kompas adalah cerpen yang relevan dengan kehidupan saat ini.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini ditulis oleh seorang mahasiswi dari Universitas Negeri Jakarta atas nama Adinda Rizki Ella dengan judul "Deiksis (Persona, Ruang Dan Waktu) dalam Komik Cédric-Gâteau Surprise karya Laudec dan Cauvin". Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian "Deiksis (Persona, Ruang Dan Waktu) dalam Komik Cédric-Gâteau Surprise karya Laudec dan Cauvin", mencakup jenis, fungsi, bentuk deiksis secara umum sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti berupa bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu. Sedangkan, bedanya terletak pada bagian objek yang diteliti oleh Adinda Rizki Ella objeknya adalah novel sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah cerpen.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif karena di dalamnya menyelidiki keadaan suatu hal dalam cerpen lalu hasilnya dipaparkan dalam deskripsi. Penelitian ini menerapkan pendekatan pragmatik. Umumnya, pendekatan kritik sastra, yang bertujuan untuk menentukan penerimaan dan kesan pembaca terhadap karya sastra, apapun jenisnya. Ini sejalan dengan gagasan, pendekatan pragmatik merupakan jenis studi sastra, dititikberatkan terhadap aspek pembaca atau pelihat sebagai pemberi makna sebuah karya sastra (Teew, 1984:50). Penelitian ini melihat penggunaan deiksis persona, waktu, dan tempat atau ruang dalam cerpen "*Keluarga Kudus*" yang ditulis oleh Sunlie Thomas Alexander.

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dengan cara membaca dan menganalisis temuan deiksis dalam cerpen "*Keluarga Kudus*" yang ditulis oleh Sunlie Thomas Alexander. Beberapa deiksis yang diteliti deiksis persona, waktu, dan tempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang ditemukan berupa data tertulis mengenai deskripsi deiksis dalam cerpen. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat deiksis persona, waktu, dan tempat pada cerpen *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander. Jumlah temuan data deiksis yang termuat dalam kalimat-kalimat pada cerpen sebagai berikut.

**Tabel 1.** Tabel nilai

No.	Deiksis	Data
1	Persona	36
2	Waktu	4
3	Tempat	8

Dari tabel tersebut dapat diambil pengetahuan jumlah data deiksis yang ditemukan paling banyak pada cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander adalah deiksis persona.

### 1. Deiksis Persona

Pokok bahasan deiksis persona adalah orang dalam cerita tersebut. Akan tetapi dalam Bahasa Indonesia, kata pengganti persona jadi tiga, kata ganti orang pertama (saya), kedua (kamu), ketiga (dia). Dalam kajian deiksis orang pertama berarti sebagai penunjuk dirinya sendiri, orang kedua menunjuk orang lain sebagai lawan bicara, dan orang ketiga menunjuk orang atau benda yang bukan lawan bicaranya dan bukan pendengarnya.

### 2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu, menurut Nababan (1987:41), rentang waktu yang diberi bentuk, dan bentuk yang dimaksud oleh penutur dalam peristiwa berbahasa. Istilah "saat ini" biasanya digunakan untuk menggambarkan waktu ketika ujaran terjadi. "esok", "lusa", "besok", "kelak", "nanti", "tadi" digunakan menunjukkan waktu "sebelum" diucapkan. Deiksis waktu, seperti batas deiksis, mengacu pada rentang waktu yang dapat berubah. Pada tata bahasa, deiksis waktu sering dinamai sebagai adverbial waktu, yakni ungkapan yang mengacu pada jarak waktu yang ditentukan oleh waktu ujaran atau saat seorang penutur berbicara. Oleh karena itu, deiksis waktu dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa lama peristiwa tersebut diceritakan.

### 3. Deiksis Tempat

Deiksis tempat mengacu pada lokasi yang digunakan dalam situasi saat berbicara. Dalam Bahasa Indonesia, deiksis tempat terdiri dari tiga kategori: sini, situ, dan sana. Penutur adalah pusat perbedaan antara ketiganya. Menggunakan kata sini ketika hal yang ditunjuk ada didekat penutur; kata situ digunakan ketika hal yang ditunjuk berada agak jauh dari penutur; dan kata sana digunakan ketika hal yang ditunjuk berada jauh dari penutur. Kata tunjuk tempat sering disandingkan dengan preposisi di-, ke-, dan dari- karena menunjuk lokasi.

**Tabel 2.** Hasil analisis cerpen

No	Deiksis	Hasil Analisis
1	Persona	Sekarang aku tinggal di sini.", Saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi." , Mampir dulu saja ke rumah ku."

---

Kami akan datang ke rumahmu besok.",  
Kita bisa saja meninggalkannya di sini."  
Kamu jangan pernah berbicara omong kosong.  
kau adalah satu-satunya yang membuatku  
berlutut."  
"Bisakah kalian diam sejenak?"  
"Dia tidak menyadari kedatanganku"  
. "Beliau adalah orang yang paling dihormati di  
desa ini"  
. "Ia tidak pernah kembali sejak merantau."  
. "Elizabeth Bafoe"  
. "Mama Martha"  
. "Bapa Yosef"  
. "Romo Linus"  
. "Kami akan datang ke rumahmu besok."  
. "Kita bisa saja meninggalkannya di sini."  
. "Kamu jangan pernah berbicara omong kosong."  
(baris 12),  
. "kau adalah satu-satunya yang membuatku  
berlutut."  
. "Bisakah kalian diam sejenak?"  
. "Dia tidak menyadari kedatanganku"  
. "Beliau adalah orang yang paling dihormati di  
desa ini"  
. "Ia tidak pernah kembali sejak merantau."  
. "Warga yang hadir nampak manggut-  
manggut."  
. "Banyak sekali umat kita yang hanya hidup  
dengan pas-pasan"  
. "Mampir dulu saja ke rumah \*ku\*."  
. "Aku tidak akan pernah kesini lagi."  
. "Kau adalah satu-satunya yang membuatku  
berlutut."  
. "Daku tidak menyadari kedatanganku."  
. "Kamu jangan pernah berbicara omong  
kosong."  
. "Kami akan datang ke rumahmu besok."  
. "Kita bisa saja meninggalkannya di sini."  
. "Kamu jangan pernah berbicara omong kosong."  
. "Kau adalah satu-satunya yang membuatku  
berlutut."  
. "Pukameo, mata lihat ke depan sana!" (Mama  
Mathilda berbicara kepada Bapa Markus)  
. "Bisakah \*kalian\* diam sejenak?"

---

2	Waktu	<p>. "Debar jantungnya begitu mengingat saat memergoki suami saling melirik-lirik dengan perempuan ular itu." (seketika sebagai waktu kini dari penutur).</p> <p>. "Bahkan ini ada yang bersaksi menyaksikan perempuan ular itu dulu pernah berbuat skandal pada saat masih kuliah di Kupang dulu." (pernah dan saat sebagai waktu lampau dari penutur).</p> <p>. "Kami akan datang ke rumahmu besok." (akan dan besok sebagai waktu yang akan datang dari penutur).</p> <p>. "Kami akan datang ke rumahmu besok." (akan dan besok sebagai waktu yang akan datang dari penutur).</p>
3	Tempat	<p>. "Sekarang aku tinggal di sini."</p> <p>. "Dahulu aku tinggal di sana."</p> <p>. "Kita bisa saja meninggalkannya di sini."</p> <p>. "Sekarang aku tinggal di sini."</p> <p>. "Dahulu aku tinggal di sana."</p> <p>. "Kita bisa saja meninggalkannya di sini."</p> <p>. "Masalahnya di sini cuma satu"</p> <p>. "Sekarang aku tinggal di *sini*." (Tokoh yang tidak disebutkan namanya berbicara kepada tokoh lain).</p>

Berdasar pada hasil analisis yang sudah dilakukan pada data di atas dapat dijelaskan deiksis persona dalam cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander paling banyak digunakan pada pembahasan di atas tertera ada 36 data deiksis persona yang ditemukan. Penggunaan deiksis waktu ada 4 data yang ditemukan dalam cerpen Keluarga Kudus karya Sunlie Thomas Alexander. Kemudian untuk deiksis tempat ada 8 data yang ditemukan.

## SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis data pembahasan, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam cerpen Keluarga Kudus yang ditulis oleh Sunlie Thomas Alexander terdapat beberapa deiksis. Deiksis tersebut di antara lain 36 data deiksis persona, 4 data deiksis waktu, dan 8 data deiksis tempat. Penggunaan deiksis yang paling banyak ditemukan dalam cerpen Keluarga Kudus karya Thomas Alexander, yakni deiksis persona.

## REFERENSI

A, Teeuw. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Alexsander, S. T. (2021, Maret 07). Keluarga Kudus. Kompas Digital. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2021/03/07/keluarga-kudus>

Hidayati, R. P. P. (2010). Teori apresiasi prosa fiksi. Bandung: Prisma Press.

Nababan, P.W.J. (1987). Ilmu Pragmatik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). Deiksis dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Putrayasa, Ida Bagus. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.